

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Puskesmas Jatiyoso Karanganyar

a. Sejarah Singkat Puskesmas Jatiyoso Karanganyar

UPT Puskesmas Jatiyoso didirikan pada tanggal 30 maret 1975 dan dibangun diatas tanas seluas 625 m² dan luas bangunan sekitar 400 m² . UPT Puskesmas Jatiyoso berada di dusun Margorejo RT 01/03, Jatiyoso, Karanganyar ini pada mulanya dibangun sangat sederhana, yatu 2 kamar inap dan 2 ruang praktek dokter dan 1 ruang administrasi. Kemudian mengingkat banyaknya pasien serta daya tarik masyarakat sekitar untuk berobat ke Puskesmas tersebut akhirnya pada tahun 2007 pihak managemen Puskesmas Jatiyoso melakukan renovasi bangunan dan diperluas diatas tanah seluas 4200 m² luas bangunan 2500 m² . Puskesmas dengan tipe “ Pelayanan Medik Dasar” ini sekarang telah mempunyai 15 kamar inap dan 5 ruang praktek dokter, 1 ruang admnistrasi dan kasir, 1 ruang perawat, 1 ruang managemen, 1 ruang UGD, 1 ruang aulapertemuan dan 1 Ruang poli umum.

Puskesmas Jatiyoso Karaganyar merupakan salah satu puskesmas yang saat ini sudah menggunakan SIMPUS dalam pencatatan dan pengelolaan data pasien yang sudah berbasis komputer. SIMPUS digunakan oleh semua bagian pelayanan yang ada di Puskesmas Jatiyoso

SIMPUS yang menggunakan adalah semua yang memberikan pelayanan kepada pasien di Puskesmas Jatiyoso.

1) Lokasi Puskesmas

Puskesmas Jatiyoso merupakan Puskesmas perdesaan yang terletak di Desa Margerjo, kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar, Provinsi Jawa Tengah yang beralamat di Margerjo Rt 01/03 Kecamatan Jatiyoso, Kabupaten Karanganyar.

2) Wilayah Kerja Puskesmas

Luas wilayah Puskesmas Jatiyoso yaitu 4200 m² yang terdiri dari 9 desa yaitu Jatisawit, Petung, Wonokeling, Jatiyoso, Tlobo, Wonorejo, Beruk, Karangsari, dan Wukirsawit. Batas wilayah kerja Puskesmas Jatiyoso meliputi :

- a) Utara : Kecamatan Tawangmangu
- b) Selatan : Kabupaten Wonogiri
- c) Barat : Kecamatan Jatipuro Jumapolo, Jumantono
- d) Timur : provinsi Jawa Tengah.

3) Visi, Misi dan Moto Puskesmas Jatiyoso

a. Visi Puskesmas Jatiyoso

“Mewujudkan Kecamatan Jatiyoso Sehat Yang Mandiri”

b. Misi Puskesmas Jatiyoso

- 1) Menggerakkan Pembangunan berwawasan kesehatan melalui kerjasama antar pemangku kepentingan dan pemberdayaan masyarakat dalam mewujudkan budaya

hidup sehat

- 2) Menjamin ketersediaan dan pemerataan sumber daya kesehatan yang profesuinal atau berkualitas dan berdaya saing
- 3) Mewujudkan managemen kesehatan yang akuntabel
- 4) Menyediakan pelayana kesehatan yang berkualitas dan berkeadilan.

c. Moto Puskesmas Jatiyoso

“Kepuasan Anda merupakan Kebangaan Kami”

d. Tata nilai Puskesmas Jatiyoso

“ SMART”

Senyum, Mumpuni, Amanah, Ramah, Tanggap

Puskesmas Jatiyoso menggunakan SIMPUS Khanza pada tahun 2023 karena pada saat itu Puskesmas Jatiyoso masih menggunakan SIMPUS Jojo, untuk SIMPUS Khanza sendiri di gunakan semua pelayanan yakni Rawat jalan, Rawat inap, dan Gawat Darurat. Untuk Puskesmas mempunyai 1 server tersendiri dan beberapa komputer lainnya di tiap poli yaitu ;

Tabel 4.1
Jumlah komputer yang ada di Puskesmas Jatiyoso

Poli	Komputer	Yang mengakses
Umum	2 komputer	Dokter, Perawat
Gigi	1 komputer	Dokter, Perawat
KIA	2 Komputer	Dokter, Bidan

Poli	Komputer	Yang Mengakses
KB	1 Komputer	Dokter
Fisioterapi	1 Komputer	Dokter
Konseling	1 Komputer	Dokter
Imunisasi	1 Komputer	Dokter
Laboratrium	1 Komputer	Dokter

2. Keamanan Data SIMPUS di tinjau Berdasarkan Aspek *Confidentiality*

- a. Proses *login* di Puskesmas Jatiyoso ini menggunakan *username* dan *password* yang sama karena sudah ada bawaan dari SIMPUS Khanza, untuk proses *log out* langsung keluar dari menu SIMPUS, sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“ Untuk pengguna SIMPUS di Puskesmas Jatiyoso Karangayar disetiap bagian sudah memilik *Username* dan *password* yang sama karena sudah ada bawaan dari SMPUS Khanza, proses *log out* tinggal klik tombol keluar pada menu SIMPUS nanti SIMPUS akan langsung keluar “

Informasi A

“Iya, Setiap Penggunaan SIMPUS Sudah mempunyai *username* dan *password* yang sama karena sudah ada bawaan dari SIMPUS Khanza, proses *log out* tinggal klik menu keluar”

Informasi B

“untuk, Setiap penggunaan SIMPUS sudah mempunyai *username* dan *password* yang sama sudah ada bawaan dari SIMPUS Khanza, proses *log out* tinggal klik menu keluar”

Informasi C

Hal itu sudah sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa untuk masuk seorang petugas menggunakan *username* dan *password*

b. Hasil wawancara di puskesmas jatiyoso untuk satu akun bisa digunakan lebih dari satu orang yaitu berupa *password* dan *username*, hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Semua Petugas Puskesmas mempunyai hak akses asal sudah mempunyai *username* dan *password* pengaksesan lebih dari satu orang “

Informasi A

“iya, yang bisa akses semua petugas yang sudah mempunyai *username* dan *password* untuk pengaksesan bisa dilakukan lebih dari satu orang “

Informasi B

“Semua petugas yang ada di puskesmas bisa mengakses asalkan punya *username* dan *password*, untuk pengaksesan bisa dilakukan lebih dari satu orang “

Informasi C

Hal itu sudah sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa bahwa setiap orang yang memberikan pelayanan kepada pasien dapat mengakses Aplikasi SIMPUS asalkan mempunyai hak otentikasi, dan saat proses pengaksesan akun yang bisa di menggunakan lebih dari

satu petugas puskesmas.

- c. Hasil Wawancara di puskesmas Jatiyoso di ketahui bahwa yang dapat mengakses SIMPUS semua bagian pelayanan, dan belum adanya SOP tentang hak akses keamanan data SIMPUS. SIMPUS khanza tersendiri baru di gunakan pada tahun 2023 karena saat itu puskesmas masih menggunakan SIMPUS jojo, dan sudah terinstal di semua komputer. Penerapan *login* harus menggunakan *username* dan *password* berlaku untuk setiap bagian pelayanan, dengan minimal 8 karakter dan tidak ada ketentuan lain, hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“ Yang berhak mengganti *username* dan *password* hanya pihak khanza nya saja, dan terkait kapannya tidak diketahui “

Informasi A

“hanya pihak khanza saja yang bisa mengganti, untuk terkait kapannya tidak diketahui “

Informasi B

“ Hanya pihak khanza saja, untuk kapannya tidak diketahui“

Informasi C

hal ini sudah sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa menyatakan pihak khanza saja yang bisa mengganti *username* dan *password* ,untuk petugas di Puskesmas tinggal menggunakan *username* dan *password* yang disediakan dari pihak khanza , untuk kapan diganti nya pun tidak ketahui.

d. Selama pelayanan di puskesmas Jatiyoso berjalan dengan lancar, jika ada *trouble* seperti dijaringan dan mati listrik maka petugas menggunakan pendaftaran secara manual terlebih dahulu ,terkait dengan wawancara responden A menyatakan bahwa sistem tidak bisa diakses menggunakan pendaftaran secara manual terlebih dahulu, sedangkan Responden B menyatakan bahwa jika terjadi suatu kendala maka petugas menggunakan pendaftaran secara manual, dan terkait hasil wawancara Responden C menyatakan bahwa jika sistem tidak bisa digunakan atau diakses maka menggunakan pendaftaran secara manual. Simpulan dari ketiga pihak responden tersebut adalah jika kendala seperti di jaringan dan mati listrik maka menggunakan pendaftaran secara manual . hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara responden sebagai berikut :

“Yang bisa mengganti hanya pihak dari khanza , petugas tinggal menggunakan username dan password yang disediakan, untuk kapannya tidak diketahui“

Informasi A

“ hanya pihak khanza yang bisa mengganti *username* dan *password*, untuk kapannya tidak diketahui “

Informasi B

“ yang berhak mengganti hanya pihak khanza , kapannya tidak diketahui“

Informasi C

- e. Sistem SIMPUS belum dilengkapi dengan adanya *Automatic log off* (ALO). Terkait dengan wawancara ketiga responden mengatakan bahwa SIMPUS di puskesmas Jatiyosoo belum dilengkapi dengan *Automatic Log Off* (ALO) dan harus dikeluarkan sendiri oleh pengguna SIMPUS. Hal ini sesuai dengan wawancara sebagai berikut:

“Tidak ada, jadi petugas harus mengeluarkan secara sendiri “

Informasi A

“Tidak ada , petugas mengeluarkan secara sendiri “

Informasi B

“Tidak ada , petugas mengeluarkan secara sendiri “

Informasi C

Dapat disimpulkan terkait hasil wawancara dan hasil observasi berdasarkan dari aspek *Confidentiality* sebagai berikut :

- a. Pengelolaan data *otentikasi* saat *login* ke SIMPUS setiap *user* bagian sudah mempunyai *username* dan *password* yang sama sudah ada bawaan dari pihak khanza, untuk proses *log out* tinggal klik menu *log out* pada aplikasi SIMPUS.
- b. Pengaksesan aplikasi SIMPUS bisa diakses lebih dari satu orang selama mengetahui *username* dan *password*.
- c. Belum adanya SOP terkait akses keamanan data
- d. Jika adanya *trouble* sistem, maka petugas menggunakan pendaftaran secara manual
- e. SIMPUS belum dilengkapi dengan *Automatic Log Off* (ALO).

3. Keamanan Data SIMPUS berdasarkan aspek *Integrity*

- a. Saat pengaksesan SIMPUS bisa diakses sebelum pelayanan sudah selesai, tetapi saat pengaksesan tidak ada batasan waktu untuk mengakses SIMPUS. kendala yang akan terjadi yakni SIMPUS akan mudah diakses oleh pihak lain, resiko dalam keamanan data pasien, keterbatasan sumber daya karena sumber daya seperti server dan jaringan mungkin menjadi kurang efisien karena penggunaan yang terus menerus, terutama jika ada banyak petugas yang mengakses sistem secara bersamaan. Hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara terhadap sebagai berikut

“Tidak ada batasan waktu, karena untuk pihak IGD 24 Jam “

Informasi A

“Tidak ada batasan waktu dalam mengakses”

Informasi B

“Tidak ada batasan waktu, karena untuk pelayanan IGD selama 24 jam“

Informasi C

Hal itu sudah sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa Dari Hasil wawancara dengan ketiga Responden tersebut menyatakan bahwa tidak ada batasan waktu dalam pengaksesan SIMPUS, Karena untuk pelayanan IGD selama 24 Jam.

- b. Proses pengeditan data di Puskesmas Jatiyoso Karangayar dapat dilakukan yang berhak mengedit data yaitu dari pihak pendaftaran , jika ingin mengubah suatu data maka pihak poli menghubungi pendaftaran saat sedang pelayanan untuk mengedit data tersebut nanti akan di ganti oleh pihak pendaftaran . hal ini sesuai dengan hasil wawancara sebagai berikut :

“Data bisa di edit, yang berhak mengedit dari pihak pendaftaran, jika poli ingin mengedit suatu data maka menghubungi pihak pendaftaran nanti langsung diganti oleh pihak pendaftaran “

Informasi A

“ya bisa di edit, yang berhak mengedit dari pihak pendaftaran, jika poli ingin mengubah data tinggal menghubungi pihak pendaftaran nanti bisa langsung diganti“

Informasi B

“ iya bisa di edit, yang berhak mengedit dari pihak pendaftaran”

Informan C

Hal itu sudah sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa bahwa yang bisa mengedit atau mengubah data dari pihak pendaftaran, jika poli ingin mengubah atau mengedit suatu data maka menghubungi pihak pendaftaran nanti akan diganti atau di ubah oleh pihak pendaftaran

- c. Penghapusan data di Puskesmas Jatiyoso Karangayar setiap ruangan bisa menghapus data, saat penghapusan untuk dibagian pendaftaran bisa dilakukan pada saat ada kesalahan yang bagian identitas pasien seperti tanggal lahir dan alamat, penghapusan data akan dilakukan saat pendaftaran

pasien, tetapi untuk pihak perawat hanya bisa menghapus atau mengganti pada bagian anamnesa saja saat pelayanan pasien dan pada SIMPUS Khanza sudah tersedia menu edit maka pihak pendaftaran atau perawat bisa mengganti atau menghapus jika ada kesalahan. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan responden sebagai berikut :

“Setiap ruangan bisa menghapus data, tetapi jika ada salah pada anamnesa maka yang berhak menghapus dari perawat poli “

Informan A

“Setiap ruangan bisa melakukan penghapusan data, tetapi jika dan kesalahan dari anamnesa maka yang berhak menghapus dari perawat poli”

Informan B

“bisa dilakukan setiap ruangan untuk penghapusan data, tetapi jika da salah dari anamnesa maka perawat poli yang mengganti”

Informan C

Hal ini sudah sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa di setiap ruang bisa menghapus suatu data, tetapi jika ada kesalahan di anamnesa maka yang berhak menghapus adalah perawat dari poli tersebut. Dapat disimpulkan terkait hasil wawancara dan hasil observasi ditinjau dari aspek *Integrity* sebagai berikut:

- a. Saat pengaksesan SIMPUS bisa dilakukan pada saat pelayanan pasien, Tidak Ada Batasan waktu dalam pengaksesan SIMPUS, kendala yang akan terjadi yakni SIMPUS akan mudah diakses oleh pihak lain, resiko dalam keamanan data pasien, keterbatasan sumber daya karena sumber daya seperti server dan jaringan mungkin

menjadi kurang efisien karena penggunaan yang terus menerus, terutama jika ada banyak petugas yang mengakses sistem secara bersamaan

- b. Data bisa diedit, yang berhak mengedit atau menghapus data yaitu dari pihak pendaftaran, jika poli ingin mengedit atau menghapus data maka bisa menghubungi pihak pendaftaran pada saat masih pelayanan pasien nanti akan dilakukan pengeditan oleh pihak pendaftaran.
- c. Setiap ruangan bisa menghapus data, tetapi jika ada kesalahan di anamnesa maka yang bisa menghapus hanya pihak perawat poli.

4. Keamanan Data SIMPUS di tinjau Berdasarkan Aspek *Availability*

Pada Puskesmas Jatiyoso yang bertanggung jawab atau mengelola *server* yakni kepala Rekam medis dan bagian sarana prasarna puskesmas, puskesmas memiliki 1 *server* dan dalam pengaksesan *server* tersendiri dari pihak petugas *server* hidup selama 24 jam dan *server* tidak boleh diubah-ubah.

- a. Proses pengaksesan data SIMPUS di Puskesmas Jatiyoso Karanganyar, Data bisa diakses selama 24 jam jika data itu dibutuhkan. Hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara dan hasil observasi di puskesmas jatiyoso berikut adalah hasil wawancara :

“ya bisa diakses selama 24 jam “

Informan A

“ iya bisa “

Informan B

“ Bisa diakses selama 24 jam “

Informan C

Hal ini sudah sesuai dengan hasil wawancara yang menyatakan bahwa menyatakan bahwa semua data dapat di akses selama 24 jam jika selama data itu dibutuhkan.

- b. Terkait kendala *server down* di Puskesmas Jatiyoso yang dilakukan adalah menghubungi pihak SIMPUS khanza jika terjadi *server eror*, kemudian dari pihak SIMPUS khanza langsung di remot, pihak SIMPUS khanza menyampikan atas kendala yang terjadi, setelah itu yang akan memperbaiki dari pihak SIMPUS Khanza. Proses remot yang dilakukan oleh petugas yakni dengan meremot dari jarak jauh, yang di remot hanya unit yang bermasalah, untuk proses dalam remot tergantung kerusakan pada *server* dan *error* nya dan dilakukan oleh Puskesmas terjadi *server down* langsung melaporkan ke pihak SIMPUS Khanza. Berikut hasil wawancara terhadap responden:

“ saat *server down* menghubungi pihak khanza , kemudian dari pihak khanza akan langsung di remot ,setelah itu pihak khanza menyampikan atas kendala nya setelah itu yang akan memperbaiki dari pihak SIMPUS Khanza, untuk pihak Puskesmas jika terjadi server eror lansung melaporkan ke pihak SIMPUS Khanza”

Informan A

“ menghubungi pihak SIMPUS Khanza, kemudian pihak khanza akan melakukan perbaikan atas terjadinya *server down*“

Informan B

“Ketika server down menghubungi Pihak SIMPUS Khanza, Untuk memperbaiki SIMPUS yan terjadi *server down*”

Informan C

Hal itu sudah sesuai dengan hasil obervasi yang menyatakan bahwa saat *server down* yang dilakukan adalah menghubungi pihak khanza, kemudian dari pihak khanza akan remot atas kendala yang terjadi, setelah itu yang akan memperbaiki dari pihak SIMPUS Khanza, untuk pihak puskesmas jika *server down* yang dilakukan yaitu melaporkan langsung ke pihak SIMPUS Khanza.

- c. Proses *Back-up* data SMPUS di Puskesmas Jatiyoso Karanganyar yaitu lewat satu server sendiri untuk melakukan *back-up* data. Hal tersebut sudah sesuai dengan hasil wawancara dan observasi dengan responden :

“ back-up data dilakukan lewat satu *server* sendiri untuk melaukan *back-up* data“

Informan A

“ lewat satu *server* sendiri untuk melakukan *back-up* data“

Informan B

“ untuk back-up data melalui satu server tersendiri untuk melakukan *back-up* data“

Informan C

Hal itu sudah sesuai dengan hasil observasi yang menyatakan bahwa untuk *back-up* data melalui satu *server*. *back-up* data langsung tersimpan pada tengah malam pada komputer yang masih satu gedung yang jaraknya tidak jauh dari Puskesmas Jatiyoso.

Dapat disimpulkan terkait hasil wawancara dan hasil observasi di tinjau dari aspek *availability* sebagai berikut :

- a. Data selalu bisa diakses selama 24 jam saat data dibutuhkan
- b. Saat terjadi *server down* langsung menghubungi pihak SIMPUS Khanza, kemudian dari pihak SIMPUS Khanza langsung di remot setelah itu pihak SIMPUS Khanza melakukan perbaikan atas kendala yang terjadi
- c. *Back-up* data dilakukan melalui satu *server* tersendiri untuk melakukan *back-up* data. *Back-up* data tersimpan secara otomatis pada tengah malam pada komputer yang masih ada di satu gedung.

B. Pembahasan

1.Keamanan data SIMPUS di tinjau berdasarkan aspek *Confidentiality*

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 24 tahun 2022 tentang Rekam medis pasal 29 menjelaskan bahwa *Confidentiality* (kerahasiaan) merupakan jaminan keamanan data dan informasi dari gangguan pihak internal maupun eksternal yang tidak memiliki hak akses (otorisasi), sehingga data dan informasi yang ada dalam Rekam medis Elektronik terlindungi penggunaan dan penyebarannya.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Jatiyoso Karanganyar Keamanan data SIMPUS di tinjau berdasarkan aspek *Confidentiality* dimana belum ada SOP hak akses keamanan data SIMPUS. SIMPUS Khanza tersendiri baru di gunakan pada tahun 2023 karena dulu masih menggunakan SIMPUS Jojo. Saat login pengguna *username* dan *password* seperti memasukan angka minimal 8 karakter di setiap bagian pelayanan, *password* tidak ada penerapan kombinasi dengan angka dan huruf. Hal ini sudah sesuai dengan ISO 27000 menjelaskan bahwa mengenai serangkaian upaya perlindungan agar informasi tidak terakses oleh pihak yang berwenang, dengan menerapkan autentikasi dua faktor yaitu penggunaan *password* yang kuat dan enkripsi. Dan hal ini sudah sesuai dengan penelitian Sofia (2022) yang menyatakan bahwa penggunaan nama pengguna dan kata sandi setiap pengguna. *Log-out otomatis*, serta pemblokiran akses melalui teknik enkripsi jaringan dan data.

Pelaksanaan SMPUS di setiap bagian hanya memiliki satu akun tapi hanya bisa di gunakan lebih dari satu orang dengan memiliki *username* dan *password*. Untuk proses *log-out* langsung keluar pada menu aplikasi SIMPUS. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian Widiyanti (2024) menunjukan bahwa dimana saat *user log-in* ke aplikasi SIMPUS sudah menggunakan hak *otentikasi* seperti memiliki *username* dan *password* di setiap bagian masing-masing sehingga tidak semua orang bisa *log-in*.

Pengaksesan SIMPUS sering terjadi kendala apabila terjadi mati listrik yang mengakibatkan pelayanan terhambat karena tidak bisa menggunakan sistem, Puskesmas belum memiliki genset yang digunakan sebagai cadangan untuk aliran listrik. SIMPUS di Puskesmas Jatiyoso belum dilengkapi dengan *Automatic log Off* (ALO) jadi belum dapat dilakukan proses menonaktifkan secara otomatis, apabila pengguna meninggalkan komputer dalam keadaan masih *login* maka sistem tersebut dapat di akses oleh orang yang tidak berkepentingan. Maka dari itu perlu adanya suatu evaluasi pada sistem di aspek *confidentiality* saat sistem oleh pengguna tidak *automatic log Off* (ALO) sehingga sistem dapat di akses oleh orang yang tidak berkepentingan sehingga mengakibatkan suatu kebocoran data. Hal ini sudah sesuai dengan penelitian Widiyanti et.,al (2024) yang menyatakan bahwa keamanan informasi data pasien pada SIMPUS belum terjaga, dikarenakan apabila sistem ditinggalkan oleh pengguna tidak dapat *automatic Log Off* (ALO).

2.Keamanan Data SIMPUS berdasarkan aspek *Integrity*

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis Elektronik pasal 29 menjelaskan tentang interitas (*interity*) merupakan jaminan terhadap keakuratan data dan informasi yang ada dalam Rekam Medis Elektronik, dan perubahan terhadap data hanya boleh dilakukan oleh orang yang diberi hak akses untuk mengubah.

Dari hasil Wawancara dan hasil observasi yang dilakukan di Puskesmas Jatiyoso keamanan SIMPUS berdasarkan aspek *Integrity* dimana saat

pengeditan data di SIMPUS bisa dilakukan saat pelayanan pasien yang berhak pengedit data yaitu dari pihak pendaftaran, jika ingin mengubah suatu data maka pihak poli menghubungi pihak pendaftaran saat pelayanan pasien untuk mengedit data tersebut nanti akan di ganti oleh pihak pendaftaran dan saat pengaksesan SIMPUS bisa diakses sebelum pelayanan selesai, tetapi saat pengaksesan SIMPUS di puskesmas tidak ada batasan waktu untuk mengakses SIMPUS. kendala yang akan terjadi yakni SIMPUS akan mudah diakses oleh pihak lain, resiko dalam keamanan data pasien, keterbatasan sumber daya karena sumber daya seperti *server* dan jaringan mungkin menjadi kurang efisien karena penggunaan yang terus menerus, terutama jika ada banyak petugas yang mengakses sistem secara bersamaan, sebaiknya puskesmas perlu diberikan batasan waktu dalam pengaksesan SIMPUS karena tidak diperbolehkan mengisi lebih dari 1x 24 jam, Hal ini sudah sesuai dengan sudra (2020) yang menyatakan bahwa intreritas mengadung informasi yang tersedia hanya di ubah atau diolah untuk kebutuhan tertentu dan oleh pengguna tertentu yang berhak.

Proses Penghapusan data bisa di lakukan di setiap ruangan, saat penghapusan untuk dibagian pendaftaran bisa dilakukan pada saat ada kesalahan yang bagian identitas pasien seperti tanggal lahir dan alamat, penghapusan data akan dilakukan saat pendaftaran pasien, tetapi untuk pihak perawat hanya bisa menghapus atau mengganti pada bagian anamnesa saja saat pelayanan pasien dan pada SIMPUS Khanza sudah tersedia menu edit maka pihak pendaftaran atau perawat bisa mengganti atau menghapus jika ada

kesalahan.

Hal ini juga sudah sesuai dengan penelitian sofia, et.al., (2022) yang kesehatan elektronik di fasilitas kesehatan yang dilakukan dengan perubahan dan penghapusan data oleh adiministator.

3.Keamanan Data SIMPUS di tinjau berdasarkan aspek *Availability*

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan No 24 tahun 2022 tentang Rekam Medis pasal 29 menjelaskan bahwa ketersediaan merupakan jaminan data dan informasi yang ada di dalam Rekam Medis Elektronik dapat diakses dan digunakan oleh orang yang telah memiliki hak akses yang ditetapkan oleh pimpinan pelayanan kesehatan.

Di Puskesmas Jatiyoso Karanganyar keamanan data SIMPUS di tinjau berdasarkan aspek *Availability* keadaan dimana saat data dibutuhkan pasti tersedia selama 24 jam, hal tersebut sudah sesuai dengan sudra (2020) yang menyatakan bahwa petugas pelayanan kesehatan akan lebih lancar menjalankan tugasnya bila informasi yang dibutuhkan selalu siap pada saat dibutuhkan.

Saat terjadi suatu *server down* yang dilakukan oleh petugas menghubungi pihak khanza jika terjadi *server down*, kemudian dari pihak khanza langsung diremot dari jarak jauh tetapi hanya unit tertentu saja yang bermasalah, untuk proses remot sendiri tergantung kerusakan pada *server* atau *error* nya sistem maka pihak puskesmas tidak bisa menentukan berapa lamanya bisa diperbaiki. Untuk daya tangkap vendor sendiri sangat *fast respon* maka oleh pihak vendor langsung di tindak lanjuti saat *server down*. Pada saat pihak puskesmas

komplain terkait server down maka dari pihak vendor langsung dikerjakan.

Terkait daya respon SIMPUS khanza itu sangat *fast respon* jika puskesmas mengalami suatu kendala maka pihak khanza langsung memperbaiki kendala tersebut. Puskesmas belum pernah terjadi *server down* ada kejadian *server down* tetapi tidak memakan waktu yang cukup lama, yang sering terjadi *error* yakni dari *P-Care* sendiri. Upaya yang dilakukan oleh puskesmas saat mengalami *server down* langsung melapor ke SIMPUS khanza untuk diperbaiki. Untuk memperbaiki *server down* di puskesmas ternyata tidak lebih dari 15 menit dan tidak ada pencatatan secara manual saat terjadi *server down*, saat mengentry suatu data pasien dan komputer sudah dalam keadaan hidup maka akan dilakukan *entry* data pasien saat itu juga .

SIMPUS di Puskesmas Jatiyoso Karanganyar untuk proses *back-up* data sudah melalui satu *server* tersendiri untuk melakukan *back-up* data. *Back up* data tersimpan secara otomatis pada tengah malam langsung tersimpan pada komputer yang ada pada gedung yang jarak nya tidak terlalu jauh dari *server* utama, jika terjadi sebuah bencana maka pihak Puskesmas harus menyiapkan cadangan komputer agar data bisa di *back-up* dan data pasien tidak hilang karena sudah di *back-up* pada komputer lain. hal ini sudah sesuai dengan Sofia et.al (2022) yang menyatakan bahwa pada penerapan rekam medis elektronik di fasilitas kesehatan dibuktikan dengan terhubungnya sistem informasi kesehatan dengan perusahaan lain khususnya BPJS Kesehatan, serta menggunakan proses *back-up* data otomatis guna mengantisipasi peretasan data.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Keamanan data SIMPUS di tinjau berdasarkan aspek *confidentiality* yaitu terdapat masalah yaitu belum adanya SOP untuk keamanan data, belum dilengkapi dengan *Automatic Log Off* (ALO), belum memiliki cadangan genset dan bisa di akses lebih dari satu orang.
2. Keamanan data SIMPUS di tinjau berdasarkan aspek *integrity* yaitu SIMPUS di Puskesmas Jatiyoso tidak ada batasan waktu dalam pengaksesan SIMPUS , untuk data SIMPUS bisa diedit yang berhak mengedit dan menghapus data yaitu dari pihak pendaftaran, sebaiknya puskesmas perlu diberikan batasan waktu dalam pengaksesan SIMPUS karena tidak diperbolehkan mengisi lebih dari 1x 24 jam, untuk penghapusan data di bagian pendaftaran bisa di lakukan jika ada kesalahan seperti identitas pasien dan alamat akan di lakukan penghapusan pada saat pelayanan, tetapi untuk perawat bisa melakukan penghapusan di bagian anamnesa bisa dilakukan saat pelayanan pasien.
3. Keamanan data SIMPUS di tinjau berdasarkan aspek *availability* data dapat tersedia kapanpun waktu data dibutuhkan oleh pengguna, dalam menangani masalah *server down* maka puskesmas menghubungi pihak kanza untuk dilakukan perbaikan, untuk daya tangkap vendor terkait *server down* cukup pihak *fast respon*. Puskesmas belum pernah terjadi *server down* ada kejadian tapi memakan waktu yang cukup lama yang sering terjadi

server down yaitu dari pihak *P-care* untuk memperbaiki suatu *server down* tidak lebih dari 15 menit dan belum adanya pencatatan secara manual. Proses back up data sudah melalui satu *server* tersendiri, back up data tersimpan secara otomatis pada tengah malam langsung tersimpan pada komputer yang jarak nya tidak jauh dari *server* utama. jika terjadi suatu bencana maka puskesmas sebaiknya menyediakan sebuah cadangan komputer agar data bisa di *back up* dan data tersebut tidak hilang, sebaiknya juga puskesmas melakukan sebuah cadangan data secara external maka ada cadangan lain jika komputer mengalami suatu masalah.

B. Saran

1. *Confidentiality* : Sebaiknya sistem di lengkapi dengan *Automatic Log Off* (ALO) agar sistem tidak bisa di gunakan oleh pihak lain.
2. *Integrity* : Sebaiknya puskesmas perlu diberikan batasan waktu dalam pengaksesan SIMPUS karena tidak diperbolehkan mengisi lebih dari 1x 24 jam
3. *Availability* : Sebaiknya perlu disediakan cadangan Genset untuk sebagai cadangan *back- up* saat terjadi mati listrik , sebaiknya di perlukan sebuah cadangan komputer agar saat terjadi bencana masih ada komputer yang lainnya supaya data tidak hilang, sebaiknya puskesmas melakukan *back up* data secara external agar masih ada data yang di cadangkan di secara external

